

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Implementasi pendidikan di Indonesia sejak tahun ajaran 2022/2023 berpedoman pada kurikulum pendidikan terbaru yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Pratyca et al. (2023) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, interaktif, lebih sederhana dan lebih mendalam dari kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013 atau K-13), serta bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum terbaru ini adalah SMKN 5 Pangalengan. Sekolah tersebut telah mengikuti kebijakan pemerintah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 berlangsung. Kebijakan sekolah tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Markuna & Kamaruddin (2022) bahwa proses pembelajaran di sekolah perlu menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku dan mengikuti perkembangannya. Akan tetapi, pada pelaksanaannya di sekolah tersebut masih terdapat kendala dan tantangan yang perlu ditindaklanjuti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada masa akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMKN 5 Pangalengan, diperoleh informasi dari guru pengampu mata pelajaran Produksi Olahan Hasil Hewani (POHH) bahwa metode pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas masih konvensional. Proses pembelajaran masih mengandalkan buku paket, pengkajian materi hanya dilakukan dengan ceramah oleh guru di depan kelas, dan jarang terdapat kegiatan kelompok di kelas kecuali kegiatan praktikum di Ruang Praktik Siswa (RPS). Jika merujuk pada pernyataan Pratyca (2023), salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka seharusnya mampu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih relevan atau menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta interaktif, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa dan guru.

Informasi lainnya diperoleh dari hasil wawancara bersama ketua program keahlian Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) menyebutkan bahwa

masih terdapat sejumlah siswa yang menyampaikan keluhannya sulit dalam memahami materi-materi mata pelajaran POHH, mengalami kejenuhan saat mempelajari teori mata pelajaran tersebut di kelas, dan juga memperoleh nilai tes yang rendah pada mata pelajaran tersebut. Informasi tersebut didukung dengan histori data nilai akhir hasil belajar tengah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SMKN 5 Pangalengan menunjukkan nilai seluruh siswa kelas XI APHP berjumlah 35 siswa bernilai sama besarnya hanya pada nilai maksimum 75. Meskipun nilai tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), nilai tersebut diperoleh dari penggabungan nilai ujian pertama dengan nilai remedial dikarenakan nilai siswa satu kelas pada ujian pertama masih belum tuntas.

Jika merujuk pada pernyataan Pratyca (2023), permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMKN 5 Pangalengan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran POHH masih belum optimal. Guru pengampu belum menerapkan model pembelajaran yang direlevansikan dengan perkembangan zaman di mana pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga siswa seyogyanya senang dan mudah dalam memahami materi. Wibowo (2016) juga mengungkapkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir, mengelola emosi, dan jiwa sosial siswa. Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa jika siswa memiliki kecenderungan semakin aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, maka berpeluang pada berhasilnya pembelajaran.

Isrok'atun (2019, hlm. 43) menyebutkan terdapat ragam jenis model pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran di jenjang SD, SMP, SMA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi misalnya seperti *problem-based learning*, inkuiri terbimbing, kontekstual, eksploratif, *project-based learning*, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut, banyak sekali dijumpai berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di dalam kelas. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran di kelas meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup (Isrok'atun, 2019, hlm. 35). Akan tetapi, keragaman model pembelajaran memiliki kekhasan dan perbedaan sintaks yang dilakukan di dalam kegiatan inti suatu model pembelajaran.

Peneliti beranggapan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan diujicobakan dengan kondisi permasalahan di SMKN 5 Pangalengan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Hasnidar et al. (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat menjadi solusi dari permasalahan siswa dalam pembelajaran kooperatif yang juga menambah unsur interaksi sosial dalam pembelajaran serta memudahkan siswa dalam mencerna materi. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang heterogen.

Berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar terdapat sejumlah hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian oleh Kadiriandi dan Ruyadi (2017) menunjukkan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung dengan presentase rata-rata kenaikan 38,52% dan keaktifan belajar meningkat 21,09%. Selain itu, Ramadhan & Suyanto (2019) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X TKRB SMKN 1 Sedayu dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di mana pada siklus 2 penelitian menunjukkan presentase keaktifan 76% (kategori baik) dan jumlah siswa tuntas KKM mencapai 81% (kategori sangat baik).

Berdasarkan latar belakang tersebut, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada mata pelajaran POHH kelas XI diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk mengadakan studi dengan melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di SMK program keahlian Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian yang dimuat dalam penelitian dengan judul skripsi: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Pangalengan”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Produksi Olahan Hasil Hewani?
2. Bagaimana keaktifan siswa SMKN 5 Pangalengan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?
3. Bagaimana hasil belajar ranah kognitif siswa SMKN 5 Pangalengan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?
4. Bagaimana hasil belajar ranah psikomotor siswa SMKN 5 Pangalengan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Produksi Olahan Hasil Hewani.
2. Mengetahui keaktifan siswa SMKN 5 Pangalengan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
3. Mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa SMKN 5 Pangalengan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
4. Mengetahui hasil belajar ranah psikomotor siswa SMKN 5 Pangalengan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru/Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi guru/pendidik adalah:

- a. Memberikan gambaran kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dapat diadaptasi pendidik khususnya guru SMK APHP dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- b. Memberikan informasi contoh keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran produktif SMK.
- c. Sebagai sumber rujukan/ccontoh upaya mengatasi masalah kesulitan siswa proses pembelajaran di kelas berlangsung.

2) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa SMK khususnya adalah:

- a. Memberikan pengalaman baru dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran produktif.
- b. Meningkatkan keaktifan belajar siswa yang juga diharapkan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

3) Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.
- b. Mendukung pencapaian kinerja sekolah dalam hal menghasilkan lulusan yang kompeten.

4) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah:

- a. Meningkatkan wawasan peneliti mengenai hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian berdasarkan pada kompetensi yang dipelajari selama berkuliah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika organisasi skripsi adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan: Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini berisi perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau sering disebut dengan *state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.
- BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.
- BAB IV Temuan dan Pembahasan: Pada bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.